

MAGANG KERJA : SOFTWARE CONSULTANT PADA MITRA PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI

Avaleska¹, Eryc², Surya Tjahyadi³

Universitas Internasional Batam

email: 2131026.avaleska@uib.edu¹, eryc.lec@uib.ac.id², surya.tjahyadi@uib.ac.id³

Abstrak

PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI merupakan sebuah perusahaan perangkat lunak yang berfokus pada penyediaan sistem akuntansi dan jasa untuk mendukung operasional perusahaan. Dalam program magang Kampus Merdeka mahasiswa berperan sebagai Software Consultant. Penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan tujuan untuk memberikan Solusi atas masalah yang dihadapi Perusahaan terhadap pelayanan terhadap pelanggan. Perusahaan ini berpartisipasi dalam program magang Kampus Merdeka, di mana mahasiswa diundang untuk berperan sebagai Software Consultant. Peran ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam memahami kebutuhan operasional perusahaan serta tantangan yang dihadapi dalam memberikan solusi yang tepat kepada klien. Penelitian ini mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana peneliti—yang juga merupakan peserta magang berinteraksi secara aktif dengan tim perusahaan dan klien untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang berhubungan dengan efektivitas sistem dan kualitas layanan pelanggan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi inovatif yang dapat diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperbaiki proses bisnis yang berhubungan dengan layanan teknis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan sistem kerja perusahaan secara keseluruhan, khususnya dalam pengembangan perangkat lunak yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana pengalaman praktis mahasiswa melalui program Kampus Merdeka dapat memperkaya keterampilan mereka dalam bidang konsultasi teknologi serta memperdalam pemahaman mereka terhadap dinamika industri perangkat lunak.

Kata Kunci: Sistem, Perangkat lunak, Konsultan, Magang

Abstract (Times New Roman 12 and Bold)

PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI is a software company focused on providing accounting systems and services to support company operations. In the Kampus Merdeka internship program, students act as Software Consultants. This research using a participatory method with the aim of providing solutions to the problems faced by the Company regarding customer service. This role offers students the opportunity to be directly involved in understanding the company's operational needs and the challenges faced in providing appropriate solutions to clients. This study adopts a participatory approach, where the researcher who is also an intern actively interacts with the company's team and clients to identify key issues related to system effectiveness and customer service quality. The primary objective of this research is to find innovative solutions that the company can implement to enhance customer satisfaction and improve business processes related to technical services. The results of this study are expected to contribute to the overall improvement of the company's work system, particularly in developing software that is more responsive and adaptive to user needs. Moreover, this research provides insights into how practical experiences through the Kampus Merdeka

program can enrich students' skills in technology consulting and deepen their understanding of the dynamics of the software industry.

Keywords: *System, Software, Consultant, Internship*

PENDAHULUAN

PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perangkat lunak. PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI berdiri sebagai penyedia solusi perangkat lunak yang berfokus pada pengembangan sistem akuntansi, layanan keuangan, dan manajemen operasional. Sejak didirikan, perusahaan ini telah berkembang pesat, merespons kebutuhan pasar yang semakin menuntut sistem yang terintegrasi dan mudah digunakan oleh perusahaan dari berbagai skala. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi di sektor bisnis terus meningkat, menyebabkan banyak perusahaan beralih ke solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kualitas layanan kepada pelanggan. Bisnis utamanya adalah menyediakan sistem akuntansi dan jasa untuk membantu berlangsungnya operasional perusahaan. alamat dari perusahaan ini di Jl. Imperium Superblok, Taman Baloi, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau blok b no 54. Aplikasi akuntansi Perusahaan menggunakan framework dari odoo dan kemudian akan dilakukan modifikasi untuk menyesuaikan keperluan pelanggan supaya dapat menyelesaikan dan membantu kinerja perusahaan. Peran PT SGEEDE dalam menyediakan layanan perangkat lunak berbasis framework Odoo menunjukkan komitmennya dalam mengikuti perkembangan teknologi terbaru. Odoo, sebagai salah satu ERP (Enterprise Resource Planning) terkemuka di dunia, menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam memodifikasi sistem sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini menjadikan PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI sebagai mitra strategis bagi perusahaan yang ingin

mengotomatisasi alur kerja, dari manajemen inventaris, penjualan, pembelian, hingga akuntansi.

Dalam era industri 4.0, di mana efisiensi dan otomatisasi menjadi kebutuhan utama, PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI berusaha untuk tidak hanya menyediakan perangkat lunak, tetapi juga menjadi konsultan yang membantu perusahaan-perusahaan mitranya untuk memaksimalkan penggunaan teknologi tersebut. Program magang yang berkolaborasi dengan Kampus Merdeka memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif sebagai Software Consultant, berinteraksi langsung dengan klien dan pengembang, serta memberikan solusi terhadap masalah operasional yang dihadapi.

Dimana akan membentuk sebuah arus atau flow cara kerja dari sebuah Perusahaan atau entitas. Penulis akan menjadi perwakilan dari Perusahaan untuk membahas keperluan dari pelanggan serta menjadi perantara antara pihak developer dan pelanggan dengan tujuan supaya bisa menghasilkan system yang sesuai dengan keperluan dari pelanggan selain itu penulis juga akan melakukan perencanaan terhadap jadwal untuk menyelesaikan. Setelah perancangan dan pengerjaan selesai akan dilanjutkan dengan pengecekan atas kualitas dari hasil pekerjaan developer dan penulis juga akan memastikan bahwa hasil pengerjaan sudah sesuai dengan ekspektasi atau kebutuhan dari pelanggan serta memastikan tidak ada bug saat pelanggan menggunakan system sehingga tujuan dari magang praktek kerja tercapai Dimana penulis sudah mengatasi masalah dari PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI.

Masalah

Salah satu masalah yang sedang dihadapi Perusahaan adalah cara mempertahankan kualitas dari perangkat lunak yang dihasilkan Perusahaan dan meningkatkan kinerja serta efektifitas para karyawan terutama divisi developer. Dalam project laundry yang sedang dalam perencanaan memerlukan sosok perantara antara pelanggan dan developer untuk memastikan hasil akhir yang dihasilkan memenuhi kualitas dan sesuai dengan keperluan dari pelanggan sehingga Perusahaan bisa mempertahankan citra serta meningkatkan kinerja karyawan terkait. Oleh karena itu Perusahaan berkerja sama dengan Program Kampus Merdeka kerja (PkM) dengan tujuan untuk mengatasi masalah ini dengan melibatkan mahasiswa sebagai Software Consultant dalam Project Laundry Operasabun. Peran seorang Software Consultant semakin penting dalam industri perangkat lunak saat ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai perantara antara klien dan pengembang, tetapi juga sebagai penghubung yang dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik perusahaan dan menerjemahkannya menjadi solusi teknologi. Menurut Pressman (2014), peran konsultan perangkat lunak mencakup analisis sistem, pengembangan solusi, dan memastikan implementasi perangkat lunak berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, konsultan juga bertanggung jawab dalam mengatasi tantangan teknis dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Agile dan Scrum merupakan metodologi pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan oleh perusahaan saat ini. Beck et al. (2001) dalam Manifesto Agile mengemukakan bahwa fokus pada interaksi tim dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan adalah kunci keberhasilan proyek pengembangan perangkat lunak. Metodologi Scrum, sebagai salah satu implementasi Agile, memungkinkan tim

pengembang untuk bekerja dalam siklus sprint yang terorganisir, di mana setiap sprint menghasilkan increment yang dapat dievaluasi dan disesuaikan. Schwaber dan Sutherland (2020) menyatakan bahwa metode ini ideal untuk proyek yang memiliki kebutuhan yang sering berubah, seperti proyek pengembangan sistem laundry PT SGEEDE.

METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana penulis, sebagai peserta magang, terlibat langsung dalam proyek pengembangan sistem laundry Operasabun di PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI. Metode partisipatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berinteraksi dengan tim internal perusahaan dan klien, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam proyek tersebut.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, antara lain:

1. **Wawancara** dengan PIC (Person In Charge) dari divisi Operasabun untuk mendapatkan informasi kebutuhan sistem.
2. **Observasi langsung** terhadap proses kerja tim pengembang selama setiap sprint.
3. **Review dokumentasi** seperti mockup dan tracker yang digunakan dalam perencanaan proyek.

Metode Scrum digunakan sebagai kerangka kerja dalam pengembangan sistem. Setiap sprint mencakup beberapa tahap penting seperti sprint planning, daily standup, sprint review, dan sprint retrospective. Tim pengembang, di bawah arahan Project Manager, berkolaborasi dengan klien untuk

memastikan bahwa hasil setiap sprint sesuai dengan ekspektasi pelanggan.

3.2. Proses Perancangan Luaran

Metode Scrum diimplementasikan dalam proyek ini. Alasan penulis menggunakan metode Scrum untuk menghadapi keperluan dari pelanggan yang selalu berubah. Pihak yang terlibat yaitu Product Owner, Scrum Master, Project Manager dan kemudian diselesaikan tim pengembangan sebelum dilanjutkan dengan pengecekan. Sebelum mulai sprint akan dilakukan sebuah dokumen yang bernama Mockup yaitu dokumen yang menjelaskan secara detail beserta gambar untuk memperlihatkan Gambaran hasil jadi dari system. Setelah disetujui akan dilanjutkan dengan Tracker atau timeline. Proyek pengembangan sistem laundry Operasabun dimulai pada Agustus 2023 dan dirancang untuk menyelesaikan tiga fase sprint, masing-masing dengan fokus yang berbeda. Fase pertama berfokus pada implementasi sistem absensi, yang memungkinkan manajemen untuk memantau kehadiran karyawan secara real-time. Fase kedua mencakup pengembangan modul operasional outlet, yang membantu mengotomatisasi transaksi dan pengelolaan stok. Fase terakhir adalah integrasi sistem akuntansi, yang memungkinkan pengelolaan laporan keuangan secara otomatis.

Salah satu tantangan utama dalam proyek ini adalah kebutuhan klien yang sering berubah, terutama terkait dengan alur operasional bisnis mereka. Untuk mengatasi hal ini, metode Scrum memungkinkan tim untuk beradaptasi secara cepat melalui evaluasi berkala di setiap sprint. Setiap perubahan kebutuhan langsung diakomodasi dalam sprint berikutnya, sehingga memastikan bahwa proyek tetap on track.

Sebagai Software Consultant, peran penulis adalah menjembatani komunikasi antara tim pengembang dan klien. Salah satu tanggung jawab utama adalah melakukan pengecekan kualitas (Quality Control) terhadap hasil pengembangan setiap modul sebelum diserahkan ke klien. Penulis juga berperan dalam memberikan masukan terkait desain sistem, memastikan bahwa kebutuhan fungsional pelanggan tercakup dalam setiap increment yang dihasilkan.

3.2.2. Sprint Planning

Sprint planning pada awal setiap sprint, Project Manager, developer beserta PIC dari Owner akan melakukan yang Namanya requirement gathering kemudian di breakdown menjadi beberapa bagian atau fase. Masing-masing fase akan terdapat point point besar beserta timeline dari point point tersebut.

3.2.3 Daily Standup

Berdasarkan fase yang akan dijalankan maka Project Manager akan melakukan meeting kecil selama kurang lebih 15 menit setiap hari dan dari developer juga akan mengupdate proses dari pengerjaan mereka.

3.2.4 Sprint Review

Peninjauan Kembali atau review akan dilaksanakan Bersama dengan team dengan tujuan untuk meninjau Kembali hasil yang dihasilkan apakah masih sesuai dengan timeline yang ditentukan atau ada selisih dengan jadwal yang ditentukan. Bila ada selisih maka akan segera dilakukan penyesuaian Kembali serta mencari Solusi untuk Kembali on track. Setelah siap peninjauan juga akan dilakukan presentasi kepada owner dengan tujuan untuk menerima masukan atau kritikan bila ada ketidaksesuaian.

3.2.5. Sprint Retrospective

Setelah sprint review selesai maka akan dilanjutkan dengan Sprint Retrospective Dimana akan dilakukan Analisa terhadap proses yang sudah dilalui selama ini. Scrum Team akan diwajibkan untuk hadir serta ada 3 pertanyaan yang akan didiskusikan yakni adalah

1. Peristiwa yang berjalan dengan lancar serta dampak dari hal tersebut yang membawa dampak positif terhadap keberlangsungan sprint
2. Apa saja tantangan yang dihadapi serta cara untuk mengatasi tantangan tersebut
3. Hal apa saja yang bisa dikembangkan untuk menyempurnakan sprint berikutnya

3.3. Tahap Pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan terdiri atas persiapan, pelaksanaan, pengerjaan proyek, penilaian oleh mitra, dan pelaporan.

3.3.1. Persiapan

Pada tahap ini Project Manager akan mempersiapkan list requirement dari customer serta merangkumkan dalam sheet excel Dimana dari excel tersebut akan di breakdown point-point modifikasi yang akan dikerjakan oleh developer serta menentukan timeline dari masing-masing point modifikasi tersebut.

3.3.2 Pelaksanaan

Project dilakukan per fase atau per sprint Dimana pada setiap fase akan dilakukan update kepada customer apa saja point-point dalam fase tersebut serta timeline untuk menyelesaikan point tersebut. Sehari sebelum timeline tiba, software consultant akan melakukan pengecekan sebelum di presentasi dan infokan ke customer. Pada hari Jumat akan dikirimkan rekapan pada minggu tersebut ke customer kemudian pada akhir fase akan dilakukan Analisa dan evaluasi untuk memastikan masih sesuai dengan agenda.

3.3.3 Penilaian

Penilaian hasil software QC akan dilakukan oleh validasi dari scrum master dan pihak mitra dari PT SGEDE SOLUSI TEKNOLOGI.

3.3.4 Pelaporan

Pelaporan dilakukan dengan penyerahan laporan pelaksanaan kerja praktek dan Perancangan system laundry online. Penyerahan buku panduan kepada mitra serta publikasi artikel.

PEMBAHASAN

4.1 Perancangan Luaran Kegiatan

Metode yang digunakan dalam implementasi software laundry online yakni menggunakan kerangka kerja Agile Scrum. Pada saat merancang luaran kegiatan, hal yang dilakukan adalah menganalisa user requirement serta cara implementasi fitur yang telah dikembangkan, dan kondisi setelah implementasi. Dari sini penulis akan berdiskusi serta konfirmasi kembali dengan project manager sebelum diimplementasikan ke dalam project. Sistem yang dikembangkan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencatatan keuangan dan operasional secara real-time, serta disertai saran untuk meningkatkan efektivitas kinerja karyawan melalui sistem yang lebih terintegrasi.

4.2 Proses Implementasi Luaran

Perancangan system laundry operasabun dimulai pada bulan Agustus 2023 dimana estimasi memerlukan 3 Fase Sprint Yaitu Fase pertama untuk implementasi absensi, Fase kedua untuk implementasi bagian operasional outlet, Fase ketiga untuk implementasi accounting atau laporan keuangan.

Gambar 4.1. Gambar Outlet Mitra Yang Dikunjungi



Gambar 4.2. Gambar Halaman Dashboard System



Gambar 4.3. Gambar List Income



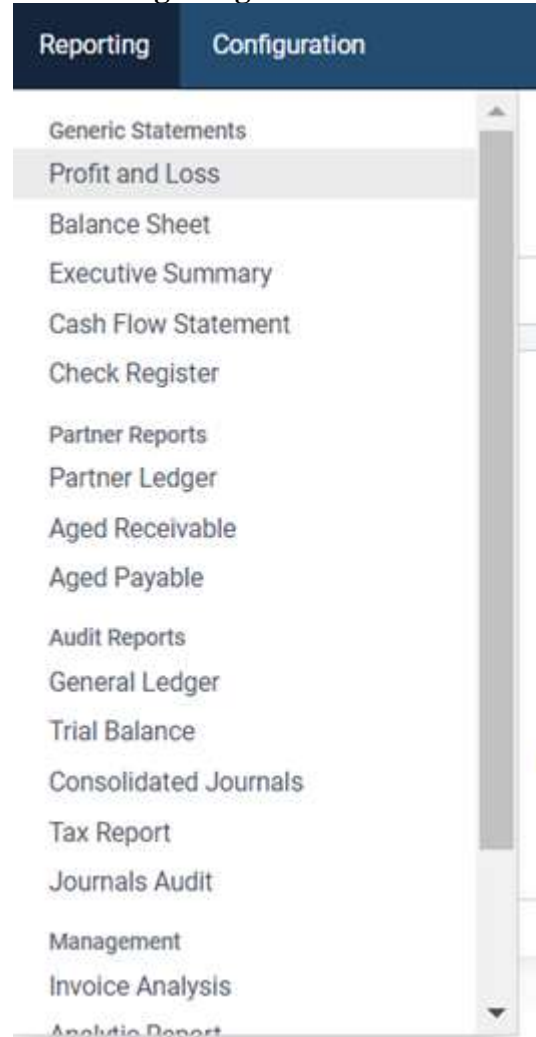
Gambar 4.4. Gambar Form List Income



Gambar 4.5. Gambar Form Income



Gambar 4.6. Gambar Report Accounting Yang Dihasilkan



Gambar 4.7. Gambar List Konfigurasi Branch



4.8 Evaluasi Hasil

Setelah melalui beberapa sprint dalam proyek pengembangan sistem laundry Operasabun, evaluasi hasil dilakukan

untuk menilai sejauh mana sistem yang dikembangkan memenuhi ekspektasi klien. Proses evaluasi melibatkan Sprint Review yang dilakukan setiap akhir sprint, di mana hasil pengembangan dipresentasikan kepada klien dan pihak terkait. Dalam evaluasi ini, fokus utama adalah:

1. **Kesesuaian Fungsional:** Pada fase implementasi sistem absensi, misalnya, penilaian menunjukkan bahwa sistem berhasil mencatat kehadiran karyawan secara real-time, namun membutuhkan penyesuaian lebih lanjut untuk integrasi dengan laporan kehadiran bulanan.
2. **Kualitas Pengembangan:** Setiap increment hasil pengembangan diuji untuk memastikan tidak ada bug atau error yang signifikan. Quality Control (QC) dilakukan oleh penulis dan tim pengembang untuk memastikan bahwa sistem berfungsi tanpa gangguan sebelum diserahkan kepada pelanggan.
3. **Waktu Penyelesaian:** Dalam setiap sprint, pengembangan dilakukan berdasarkan **timeline** yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar modul dapat diselesaikan sesuai jadwal, namun terdapat beberapa fase yang mengalami penundaan akibat perubahan kebutuhan klien. Hal ini diatasi dengan melakukan penyesuaian ulang prioritas di sprint berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem laundry Operasabun yang dikembangkan mampu memberikan solusi fungsional yang dibutuhkan oleh pelanggan, terutama dalam hal manajemen operasional dan pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, tim pengembang dan Software Consultant tetap perlu terus melakukan iterasi untuk menyesuaikan kebutuhan yang terus berkembang.

Operasabun adalah sebuah layanan laundry di Batam yang memerlukan sistem yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan operasional mereka, mulai dari manajemen karyawan, inventaris, transaksi, hingga laporan keuangan. Sebelum adanya sistem yang dikembangkan oleh PT SGEED SOLUSI TEKNOLOGI, Operasabun menghadapi berbagai masalah, seperti:

- Ketidakmampuan dalam memantau stok bahan pencuci secara real-time.
- Kesulitan dalam mencatat transaksi penjualan yang sering kali menyebabkan error manual dalam perhitungan.
- Laporan keuangan yang tidak terintegrasi sehingga menyulitkan manajemen dalam memantau kondisi keuangan.

Dengan implementasi sistem baru, semua proses tersebut dapat diotomatisasi dan terintegrasi dalam satu sistem berbasis Odoo. Sebagai hasilnya, Operasabun mengalami beberapa peningkatan signifikan:

- **Efisiensi Operasional:** Staf laundry kini dapat dengan mudah mencatat dan memantau transaksi, serta mengelola stok bahan pencuci tanpa perlu melakukan perhitungan manual.
- **Peningkatan Akurasi:** Dengan sistem yang terintegrasi, kesalahan dalam mencatat transaksi atau pengelolaan stok dapat diminimalkan, sehingga operasional dapat berjalan lebih efisien.
- **Pelaporan Real-time:** Manajemen dapat dengan mudah melihat laporan keuangan dan operasional secara real-time, yang memudahkan pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat.

Testimoni dari pihak Operasabun menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan sangat membantu dalam

mempermudah pekerjaan mereka, terutama dalam aspek manajemen operasional dan keuangan.

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari kegiatan dan aktifitas Magang, maka kesimpulan untuk penelitian “LAPORAN KEGIATAN MAGANG KERJA : SOFTWARE CONSULTANT PADA MITRA PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI” antara lain:

1. Project perancangan sytem laundry Operasabun dilakukan sebagai kewajiban penulis dalam menyelesaikan studi kerja praktek.
2. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Magang ini yakni untuk menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni terkait dengan perancangan system laundry Operasabun.
3. Hasil project system laundry operasabun sesuai dengan kebutuhan dan kriteria mitra.
4. Hasil project system laundry operasabun pusat digunakan sebagai alat absensi, pencatatan transaksi serta pelaporan laporan keuangan pada bisnis tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan seluruh aktifitas yang dilakukan maka saran dari penelitian “LAPORAN KEGIATAN MAGANG KERJA : SOFTWARE CONSULTANT PADA MITRA PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI” sebagai berikut:

1. Mitra dapat menambahkan dokumentasi cara pengecekan fitur kepada customer
2. Dapat dilakukan update fitur secara berkala untuk memastikan software masih mengikuti pergerakan zaman

3. Dapat dilakukan survei kepuasan secara berkala terhadap customer yang sudah menggunakan system untuk mempertahankan loyalitas customer

4. Pengembangan Modul Tambahan: Untuk lebih meningkatkan efisiensi sistem, klien disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan modul tambahan seperti manajemen pelanggan (CRM) yang dapat membantu mereka dalam melakukan analisis perilaku pelanggan dan promosi layanan yang lebih terarah.

5. Pengujian Sistem yang Lebih Intensif: Untuk memastikan kualitas dan stabilitas sistem, pengujian yang lebih mendalam terhadap modul-modul penting harus dilakukan secara berkala. Ini akan membantu mengidentifikasi bug atau masalah teknis yang mungkin tidak terdeteksi selama pengujian awal.

6. Peningkatan Dukungan Pelanggan: PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI disarankan untuk menyediakan pelatihan dan dokumentasi lebih lanjut bagi pelanggan terkait cara penggunaan sistem, agar pelanggan dapat memanfaatkan fitur sistem secara maksimal.

7. Pengembangan Jangka Panjang: Agar sistem tetap relevan dan up-to-date, pembaruan berkala pada fitur-fitur sistem perlu dilakukan, terutama terkait dengan keamanan dan performa. Mengikuti perkembangan teknologi terbaru juga penting untuk memastikan sistem tetap kompetitif di pasar.

8. Integrasi Fitur Analitik: Salah satu saran yang dapat diimplementasikan di masa depan adalah menambahkan fitur analitik yang dapat membantu manajemen dalam menganalisis tren penjualan, pola penggunaan stok, dan prediksi kebutuhan di masa mendatang. Fitur ini akan memberikan nilai tambah bagi sistem dengan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang performa bisnis.

9. Otomatisasi Peningkat Stok: Pengembangan lebih lanjut dapat mencakup penambahan fitur otomatisasi

yang memberikan pengingat kepada manajemen ketika stok bahan pencuci atau bahan lain mencapai batas minimum. Fitur ini akan membantu mencegah kehabisan stok dan memastikan kelancaran operasional.

10. Pelatihan Berkelanjutan: Selain menyediakan dokumentasi, PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI disarankan untuk mengadakan sesi pelatihan berkelanjutan untuk staf Operasabun agar mereka dapat memanfaatkan semua fitur sistem secara optimal. Ini juga akan membantu dalam meminimalisir masalah teknis yang mungkin timbul selama penggunaan sistem.

5.3 Penutup

Proyek pengembangan sistem laundry untuk Operasabun oleh PT SGEEDE SOLUSI TEKNOLOGI merupakan bagian dari implementasi nyata metode **Scrum** dalam pengembangan perangkat lunak. Selama proyek ini, mahasiswa yang berperan sebagai Software Consultant dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari requirement gathering hingga evaluasi akhir. Pengalaman ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kebutuhan klien dapat diterjemahkan menjadi solusi teknologi yang nyata dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, proyek ini tidak hanya berhasil memberikan solusi yang dibutuhkan oleh klien, tetapi juga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang konsultasi perangkat lunak. Kolaborasi antara tim pengembang, Software Consultant, dan klien melalui pendekatan Agile memungkinkan proyek ini berjalan dengan adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan.

Keberhasilan proyek ini menekankan pentingnya peran konsultan teknologi dalam menjembatani komunikasi antara

pengguna akhir dan tim teknis, serta menunjukkan bagaimana pendekatan Scrum dapat diterapkan untuk mengelola proyek pengembangan perangkat lunak yang kompleks.

5.4 Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

1. Schwaber, K., & Sutherland, J. (2020). **The Scrum Guide: The Definitive Guide to Scrum: The Rules of the Game**. Scrum.org.
2. Beck, K., et al. (2001). **Manifesto for Agile Software Development**. Agile Alliance.
3. Sommerville, I. (2016). **Software Engineering** (10th ed.). Pearson.
4. Pressman, R. S. (2014). **Software Engineering: A Practitioner's Approach** (8th ed.). McGraw-Hill.
5. Bass, L., Clements, P., & Kazman, R. (2013). **Software Architecture in Practice** (3rd ed.). Addison-Wesley.
6. Cockburn, A. (2002). **Agile Software Development**. Addison-Wesley.
7. Fowler, M., & Highsmith, J. (2001). **The Agile Manifesto**. *Software Development*, 9(8), 28-35.
8. Cohn, M. (2010). **Succeeding with Agile: Software Development Using Scrum**. Addison-Wesley.
9. Abrahamsson, P., Salo, O., Ronkainen, J., & Warsta, J. (2002). **Agile Software Development Methods: Review and Analysis**. VTT Publications.
10. Boehm, B., & Turner, R. (2004). **Balancing Agility and Discipline: A Guide for the Perplexed**. Addison-Wesley.
11. Dingsøy, T., Nerur, S., Balijepally, V., & Moe, N. B. (2012). **A Decade of Agile Methodologies: Towards Explaining Agile Software Development**. *Journal of Systems and Software*, 85(6), 1213-1221.
12. Larman, C., & Basili, V. R. (2003). **Iterative and Incremental**

Developments: A Brief History. IEEE Computer Society.

13. Rubin, K. S. (2012). **Essential Scrum: A Practical Guide to the Most Popular Agile Process.** Addison-Wesley.
14. Womack, J. P., & Jones, D. T. (2003). **Lean Thinking: Banish Waste and Create Wealth in Your Corporation.** Free Press.
15. Sutherland, J. (2014). **Scrum: The Art of Doing Twice the Work in Half the Time.** Crown Business.
16. Poppendieck, M., & Poppendieck, T. (2003). **Lean Software Development: An Agile Toolkit.** Addison-Wesley.
17. Rising, L., & Janoff, N. S. (2000). **The Scrum Software Development Process for Small Teams.** IEEE Software, 17(4), 26-32.
18. Kerzner, H. (2017). **Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling** (12th ed.). Wiley.
19. O'Reilly, C., & Tushman, M. L. (2016). **Lead and Disrupt: How to Solve the Innovator's Dilemma.** Stanford Business Books.